

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Retno Sari^{1*}, Wuri Septi Handayani²

^{1,2} Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email : 2032510782@student.budiluhur.ac.id¹, wuriseptihandayani@budiluhur.ac.id²

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT. 10/RW. 2, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: 2032510782@student.budiluhur.ac.id*

Abstract. *This research was conducted aiming to determinethe effect of liquidity, profitability, activity, leverage and institutional ownership on company value Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a research periode of 2019-2023. The sampling technique in this study used purposive sampling with a sample of 52 companies. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis using a statistical test tool, namely SPSS version 22. Based on the research results, the results indicate that liquidity, profitability, activity, and institutional ownership have a positive significant effect on firm value, while institutional ownership have a negative significant effect on firm value*

Keywords: *Liquidity, Profitability, Activity, Leverage, Institutional Ownership Firm Value.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, aktivitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 52 perusahaan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat uji statistik yaitu SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Di era saat ini, terutama pada tahun 2023, Indonesia menghadapi beragam tantangan ekonomi. Tantangan pertama adalah isu akan terjadinya resesi di tahun 2023 akibat perang antara Rusia dan Ukraina, yang berdampak pada perdagangan pangan internasional dan memperkuat tren proteksionisme di negara-negara produsen yang mengutamakan kepentingan domestik. Selain itu, pengetatan kebijakan moneter oleh Amerika Serikat telah menyebabkan inflasi global dan melemahkan nilai tukar, termasuk mata uang Indonesia (<https://kpbu.kemenkeu.go.id>).

Perekonomian mengalami penurunan yang signifikan sejak pandemi COVID-19 merebak di seluruh dunia pada tahun 2020. Meskipun diharapkan pemulihan pada tahun 2023, para pengusaha masih belum sepenuhnya merasakannya. Dampak pertamanya adalah

perlambatan konsumsi rumah tangga, terutama di kalangan kelas menengah ke atas yang mengalami penurunan daya beli, serta pembatasan kenaikan konsumsi di segmen berpenghasilan rendah. Kedua investasi dalam mesin, peralatan, dan kendaraan bermotor juga mengalami perlambatan sejalan dengan melemahnya ekspor dan investasi asing langsung, meskipun investasi dalam bangunan dan infrastruktur tetap stabil berkat dukungan belanja modal pemerintah. Selain itu, melambatnya kinerja ekspor telah menyebabkan kontribusinya terhadap pertumbuhan PDB menurun sebanyak 0,1% (yoy) pada kuartal keempat 2023 dari kuartal sebelumnya. Sementara itu, impor terus meningkat sejalan dengan perlambatan ekonomi global dan penurunan harga komoditas. Hal ini yang mempengaruhi nilai perusahaan, dalam menghadapi tantangan ini, Pemerintah telah mengambil langkah-langkah fiskal untuk meredam dampak global tersebut, sambil tetap memperhatikan momentum pemulihan ekonomi yang sedang berlangsung (<https://setkab.go.id>).

Karena hal tersebut pada PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) mengalami kerugian pada tahun 2023 sebesar Rp. 142,79 miliar. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) mengalami penurunan pendapatan sebesar 12,1% atau US\$ 32,7. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) Mengalami penurunan penjualan pada tahun 2023 sebesar 9% atau Rp. 412,7 miliar dan laba bersih turun 26,5% atau Rp. 274,6 miliar. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2023 sebesar 20,82% atau Rp. 612,3 miliar. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) mengalami penurunan laba bersih hampir 30% menjadi Rp 1,41 triliun di tahun lalu (<https://investasi.kontan.co.id/>).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Likuiditas. Likuiditas adalah digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek semakin tinggi perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendek dan ini bagus bagi kreditor. Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Aktivitas. Menurut Darmawan (2020) Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan laba. Semakin tinggi aktivitas, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan per aset. Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Leverage*. Menurut Prihadi (2019) *Leverage* adalah kemampuan membayar utang jangka panjang. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin buruk kondisi perusahaan dalam melunasi hutang. Faktor kelima yang

mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga, seperti bank, asuransi atau institusi lain, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pengawas perusahaan sebab mereka biasanya pemegang mayoritas saham perusahaan.

Pentingnya Nilai Perusahaan bagi perusahaan, karena nilai perusahaan mencerminkan kesehatan ekonomi suatu negara atau wilayah tertentu terutama perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang berkontribusi besar pada pendapatan domestik. Membantu perusahaan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mempengaruhi pandangan perilaku pemangku kepentingan terhadap perusahaan tersebut dan mempengaruhi saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2017) dalam Amrulloh et al. (2022) Teori sinyal adalah strategi yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan isyarat kepada pihak eksternal, khususnya investor, mengenai persepsi mereka terhadap prospek perusahaan melalui informasi yang tercantum dalam laporan keuangan. Langkah ini didasarkan pada upaya manajemen untuk menunjukkan komitmen dan kinerja perusahaan dalam mewujudkan tujuan pemiliknya. Dengan adanya strategi ini, manajemen berharap dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Teori sinyal merupakan persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi suatu respon investor dalam keputusan untuk berinvestasi. Ketersediaan informasi laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan yang rendah menunjukkan perusahaan tersebut kurang bagus baik dari segi finansial, manajemen, operasional dan strategi bisnis. Hal ini menjadi sinyal yang buruk kepada investor dan kreditur, dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Maka nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan sinyal yang baik terutama bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dan untuk kreditur akan menjadi pertimbangan yang kuat untuk memberikan pinjaman.

Nilai Perusahaan

Menurut Azzahra & Agustin (2023) Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan laba terhadap investor. Bagi perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang penting karena dengan begitu akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti meningkatkan kemakmuran pemegang saham, membuat perusahaan lebih menarik bagi investor, perusahaan memiliki akses yang lebih baik terhadap pendanaan eksternal, mendorong manajemen melakukan keputusan yang lebih baik dalam mengelola aset perusahaan dan memberikan kesempatan untuk pertumbuhan keberlanjutan jangka Panjang. Dalam penelitian ini untuk nilai perusahaan diukur menggunakan PBV (*price to book value*).

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Mujiono & Hakim (2021)

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber: Prihadi (2019)

Likuiditas

Menurut Darmawan (2020) Rasio Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Tinggi atau rendahnya likuiditas yang dicapai berkaitan dengan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek dan mengelola risiko. Dalam penelitian ini untuk likuiditas diukur menggunakan CR (*current ratio*).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Barokah et al. (2023)

Profitabilitas

Menurut Darmawan (2020) Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dicapai berkaitan dengan efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini untuk profitabilitas diukur menggunakan ROA (*return on assets*).

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Fransisca & Parameswari (2022)

Aktivitas

Menurut Prihadi (2019) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendayagunakan aset dalam rangka menciptakan pendapatan. Menurut Azzahra & Agustin (2023) Rasio Aktivitas merupakan ukuran sejauh mana sebuah perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjukkan aktivitas dari perusahaan tersebut secara maksimal. Tinggi atau rendahnya aktivitas yang dicapai berkaitan dengan efisien dalam menghasilkan pendapatan dari setiap unit aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini aktivitas diukur menggunakan TATO (*total asset turnover*).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total asset)}}$$

Sumber: Azzahra & Agustin (2023)

Leverage

Menurut Barokah et al. (2023) *Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan ekuitasnya. Menurut Prihadi (2019) *Leverage* merupakan kemampuan membayar utang jangka Panjang. *Leverage* perusahaan berhubungan dengan kemampuan membayar utang dan tidak terbatas pada utang jangka pendek saja dan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Tinggi atau rendahnya *leverage* yang dicapai berkaitan dengan proporsi pendanaan perusahaan yang besar berasal dari utang atau dari internal perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan DER (*debt to equity ratio*).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Barokah et al. (2023)

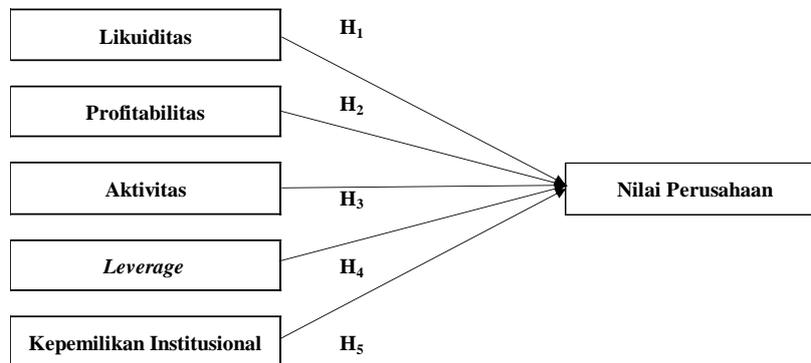
Kepemilikan Institusiional

Menurut Holly & Lukman (2021) Pemegang saham institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Pemegang saham institusional memiliki peluang, sumber daya, dan kemampuan dalam monitor manajer. Kepemilikan institusional yang besar menunjukkan semakin efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan dan diharapkan dapat mencegah pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : Suwisma et al., (2023)

Kerangka Teoritis



Gambar 1 Kerangka Teoritis

3. HIPOTESIS

Hubungan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *current ratio*. Sejalan dengan berdasarkan teori sinyal, likuiditas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditur. Karena semakin likuid suatu perusahaan akan membuat kreditur percaya dalam penyediaan dana untuk optimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Savira & Ferdian (2024), Azzahra & Agustin (2023), Nurjanah & Srimindarti (2023), dan Oktaryani et al., (2021) yang mengemukakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional. Dalam penelitian ini pengukuran Profitabilitas menggunakan *return on assets*. Sejalan dengan berdasarkan teori

sinyal, likuiditas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditor. Karena semakin likuid suatu perusahaan akan membuat kreditor percaya dalam penyediaan dana untuk optimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Azzahra & Agustin (2023), Adinegoro et al., (2023), dan Amrulloh et al., (2022) yang mengemukakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Hubungan antara Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan laba yang optimal. *Total asset turnover* adalah rasio untuk mengukur aktivitas sebuah perusahaan. Nilai *total asset turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan dari setiap unit aset yang dimilikinya dan cenderung menarik minat investor. Hal Ini bisa mengarah pada peningkatan permintaan saham perusahaan, serta mendorong peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sejalan dengan berdasarkan teori sinyal, Aktivitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor sehingga terjadinya peningkatan permintaan saham perusahaan, serta mendorong peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Azzahra & Agustin (2023) dan Oktaryani et al., (2021) yang mengemukakan bahwa Aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃ : Aktivitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada hutang dibandingkan dengan ekuitas untuk pendanaan oprasionalnya. Dalam penelitian ini untuk pengukuran *leverage* menggunakan *debt to equity ratio*. Sejalan dengan berdasarkan teori sinyal, *leverage* yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif bagi investor bahwa proporsi pendanaan perusahaan yang besar berasal dari utang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Siahaan & Herijawati (2023), Widianingrum & Dillak (2023), Azzahra & Agustin (2023), dan Oktaryani et al., (2021) yang mengemukakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya dari total saham beredar. Nilai kepemilikan institusional yang tinggi menunjukkan adanya kehadiran institusi-institusi besar, terutama yang terkenal dan terpercaya. Sehingga akan memperoleh Pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusi dengan pengalaman yang memadai, memiliki mekanisme yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan dibandingkan dengan individu. Sejalan dengan berdasarkan teori sinyal, kepemilikan institusional yang tinggi dapat memfasilitasi akses perusahaan terhadap modal tambahan dan cenderung memiliki strategi investasi jangka panjang, hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Suwisma et al., (2023) dan Rahma & Sukarmanto (2023) yang mengemukakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis kelima sebagai berikut:

H₅ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

4. METODE PENELITIAN

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Populasi yang digunakan sebanyak 95 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2019-2023. Menggunakan teknik sampel *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan ketentuan, diperoleh sampel sebanyak 52 sampel perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1 Ringkasan Perolehan Data Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2019-2023	95
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI laporan keuangan dan laporan tahunannya tidak lengkap selama periode tahun 2019-2023	(2)
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang baru IPO selama periode tahun 2019-2023	(39)
Perusahaan yang mengalami perpindahan sektor, <i>delisting</i> , dan <i>suspend</i> oleh Bursa Efek Indonesia.	(2)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel Periode penelitian	52
Total baris data penelitian	5 Tahun 260

Sumber: (data diolah, 2024)

Model Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis hipotesis pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Rumus persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan (PBV)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X₁ : Likuiditas

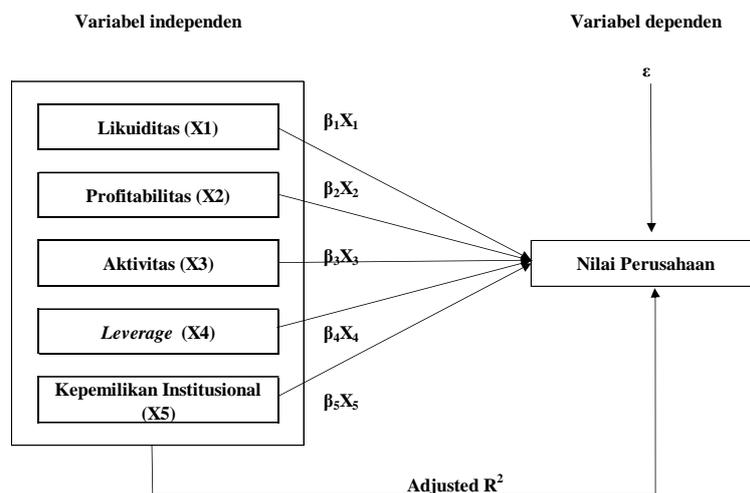
X₂ : Profitabilitas

X₃ : Aktivitas

X₄ : *Leverage*

X₅ : Kepemilikan Institusional

ε : *Error* (Variabel lain diluar penelitian)



Gambar 2 Diagram Jalur Penelitian

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Uji Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	260	.06	13.31	2.2168	2.14614
Profitabilitas	260	-.58	.94	.0482	.13011
Aktivitas	260	.02	4.46	1.1104	.80478
Leverage	260	-4.86	92.50	1.6471	6.20548
Kepemilikan Institusional	260	.00	.98	.6608	.20620
Nilai Perusahaan	260	-.82	41.59	2.5165	4.16106
Valid N (listwise)	260				

Sumber: (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data (Valid N) dalam penelitian ini sebanyak 260 sampel yang berasal dari 52 laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 samapi dengan 2023.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.43539925
	Most Extreme Differences	Absolute	.053
		Positive	.053
		Negative	-.047
Test Statistic			0.53
Asymp. Sig. (2-tailed)			.079 ^c

-
- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lillifors Significance Correction.
-

Sumber: (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pengujian normalitas data menggunakan analisa One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) di peroleh nilai nilai asymp.sig (2-tailed) adalah sebesar 0,079. Nilai ini sudah lebih dari 0,05 ($0,079 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		Collinearity	
		Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.831	1.204
	Profitabilitas	.934	1.070
	Aktivitas	.967	1.034
	Leverage	.837	1.195

Kepemilikan Institusional	.908	1.102
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan		

Sumber: (data diolah, 2024)

Uji multikolinearitas dilihat dari tabel Coefficientsa (tabel 4) menghasilkan nilai VIF untuk variabel Likuiditas = 1.204, Profitabilitas = 1.070, Aktivitas = 1.034, *Leverage* = 1.195, dan Kepemilikan Institusional = 1.102, sedangkan nilai tolerance variabel Likuiditas = 0.831, Profitabilitas = 0.934, Aktivitas = 0.967, *Leverage* = 0.837, dan Kepemilikan Institusional = 0,908. Berdasarkan hasil masing-masing variabel independen memiliki VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.1, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		Standardized				
		Unstandardized Coefficients		Coefficient s		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(constants)	-.310	.970		-.319	.750
	Likuiditas	.100	.163	.078	.611	.542
	Profitabilitas	.144	1.375	.007	.105	.917

Aktivitas	.083	.216	.025	.386	.700
Leverage	-.015	.022	-.087	-	.496
Kepemilikan Institusional	.104	1.022	.007	.102	.919

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: (data diolah, 2024)

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser (Tabel 5) didapat nilai signifikan untuk likuiditas sebesar ($0.542 > 0.05$), profitabilitas sebesar ($0.917 > 0.05$), aktivitas ($0.700 > 0.05$), *leverage* ($0.496 > 0.05$), dan kepemilikan institusional ($0.919 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari gejala heteroskedastisitas serta layak digunakan dalam penelitian.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-watson
1	.629 ^a	.395	2.75280	2.040

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Aktivitas, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: (data diolah, 2024)

Hasil uji autokorelasi (tabel 6) didapat nilai DW dari model regresi 2,040. Nilai ini dibandingkan dengan nilai (dL) dan (dU) dari tabel durbin waston signifikan 5 % (0,05) dengan jumlah sampel (n) adalah 260 data dengan jumlah variabel bebas (k) adalah 5, maka dari tabel durbin waston diperoleh $dL = 1.766$ dan $dU = 1.828$, dan kurang dari $(4-dU) = 2.17197$. Dari hasil model regresi menunjukkan nilai durbin waston menunjukkan angka 2,040 dan nilai ini berada diantara dU dan $(4-dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini ($dU < DW < 4 - dU = 1.828 < 2.040 < 2.172$).

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (constants)	.493	.073		6.795	.000
Likuiditas	.019	.008	.142	2.353	.019
Profitabilitas	.450	.141	.202	3.199	.002
Aktivitas	.162	.067	.144	2.410	.017
Leverage				-	
Kepemilikan Institusional	-.006	.003	-.130	2.128	.034
	.175	.084	.125	2.098	.037

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: (data diolah, 2024)

$$Y = 0.142 (X_1) + 0.202 (X_2) + 0.144 (X_3) - 0.130 (X_4) + 0.125 (X_5) + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi kita dapat mengetahui bahwa arah hubungan variabel bebas Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, *leverage* dan Kepemilikan Institusional dengan variabel terikat Nilai perusahaan. Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan adanya pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan koefisien yang bertanda negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah antara variabel bebas dan terikat.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.395	.384	2.75280

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Aktivitas, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: (data diolah, 2024)

Berdasarkan table 9 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,384 (38,4%) yang mana koefisien ini mempunyai arti yaitu sebesar 38,4% dari Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, *Leverage*, dan kepemilikan institusional. Sedangkan untuk sisanya sebesar 61,6 % dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian ini.

5. Uji F

Tabel 10 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1259.205	5	251.841	33.233	.000 ^b
	Residual	1924.795	254	7.578		
	Total	3184.000	259			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Aktivitas, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

Sumber: (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 33.233, F tabel $n-k=260-6=254$ diperoleh 2,25. Maka dalam hal ini $F_{hitung} 33.333 > F_{tabel} 2.25$, dengan signifikan

kurang dari 0.05 ($0.00 < 0.05$) maka variabel likuiditas, profitabilitas, aktivitas, *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan maka H1, H2, H3, H4, dan H5 diterima.

6. Uji T

Tabel 11 Uji T

Hipotesis	Hubungan	t-statistik	Signifikan	Keterangan
H1	Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	2.353	0.019	Berpengaruh Positif
H2	Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	3.199	0.002	Berpengaruh Positif
H3	Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan	2.410	0.017	Berpengaruh Positif
H4	Leverage terhadap Nilai Perusahaan	-2.128	0.034	Berpengaruh Negatif
H5	Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	2.098	0.037	Berpengaruh Positif

Sumber: (data diolah, 2024)

Untuk membuktikan apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Signifikansi yang dipakai 0,05 (5%), jika nilai signifikan $< 0,05$ atau T hitung $> T$ tabel maka hipotesis alternatif diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai T tabel dapat diperoleh dengan nilai signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (df) = 254 sebesar 1,969.

1. Berdasarkan hasil uji T variabel likuiditas (X1) memiliki nilai sig sebesar 0,019 ($0,019 < 0,05$), dengan t hitung = 2,353 $>$ t tabel 1,969. Dengan demikian H01 ditolak dan Ha1 diterima, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Berdasarkan hasil uji T variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai sig sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$), dengan t hitung 3,199 $>$ t tabel 1,969. Dengan demikian H02 ditolak dan Ha2

diterima, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3. Berdasarkan hasil uji T variabel aktivitas (X3) memiliki nilai sig sebesar 0,017 ($0,017 < 0,05$), dengan t hitung $2,410 > t$ tabel 1,969. Dengan demikian H03 ditolak dan Ha3 diterima, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Berdasarkan hasil uji T variabel *leverage* (X4) memiliki nilai sig. sebesar 0,034 ($0,034 < 0,05$), dengan t hitung $-2,128 > -t$ tabel -1,969. Dengan demikian H04 ditolak dan Ha4 diterima, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
5. Berdasarkan hasil uji T variabel kepemilikan institusional (X5) memiliki nilai sig. sebesar 0,037 ($0,037 < 0,05$), dengan t hitung $2,098 > t$ tabel 1,969. Dengan demikian H05 ditolak dan Ha5 diterima, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan di perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya besar kecilnya nilai likuiditas akan mempengaruhi nilai perusahaan, ketika likuiditas menurun maka nilai perusahaan akan menurun. Begitupun sebaliknya, ketika nilai likuiditas meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. Likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendek, dan ini bagus bagi kreditor, serta mengindikasikan perusahaan mengelola risiko keuangan dengan baik sehingga dapat menjadi sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan hal ini membuat peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya besar kecilnya nilai profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan, ketika profitabilitas menurun maka nilai perusahaan akan menurun. Begitupun sebaliknya, ketika nilai profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi cenderung dianggap lebih efisien dalam

menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan dan lebih mudah mendapatkan pembiayaan dengan penawaran pinjaman atau pemberian kredit dengan suku bunga yang lebih rendah dari kreditur. Dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan meningkatkan minat investor. Sehingga meningkatkan harga saham, dan secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Aktifitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya besar kecilnya nilai aktivitas akan mempengaruhi nilai perusahaan, ketika aktivitas menurun maka nilai perusahaan akan menurun. Begitupun sebaliknya, ketika nilai aktivitas meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. aktivitas yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan dari setiap unit aset. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor sehingga terjadinya peningkatan permintaan saham perusahaan, serta mendorong peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Artinya semakin meningkat *leverage* akan membuat nilai perusahaan menurun, begitupun sebaliknya, ketika nilai *leverage* menurun maka nilai perusahaan akan meningkat. *Leverage* yang tinggi menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang besar berasal dari utang dapat menjadi sinyal negatif bagi investor dan kreditur. Investor dan kreditur akan menilai perusahaan lebih berisiko, hal ini mempengaruhi harga saham menjadi menurun dan menurunkan nilai perusahaan. Sebaiknya pada perusahaan nilai *leverage* kecil.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya besar kecilnya nilai kepemilikan institusional akan mempengaruhi nilai perusahaan, ketika kepemilikan institusional menurun maka nilai perusahaan akan menurun. Begitupun sebaliknya, ketika nilai kepemilikan institusional meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. Kepemilikan institusional yang tinggi menunjukkan adanya kehadiran institusi-institusi besar, terutama yang terkenal dan terpercaya, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan permintaan saham. Kepemilikan institusi yang tinggi dapat memfasilitasi akses perusahaan terhadap modal tambahan dan cenderung memiliki strategi investasi jangka panjang, yang

dapat mengurangi volatilitas harga saham dan memberikan stabilitas kepada perusahaan, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan atas hasil yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas, terkait dengan bagaimana pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola kewajiban jangka pendek dengan baik, meningkatkan kepercayaan investor, dan potensial untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset dan dapat menarik minat investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Aktivitas operasional yang tinggi menandakan efisiensi aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan. *Leverage* yang rendah mengurangi risiko dan persepsi negatif dari investor dan kreditur, serta dapat mendukung stabilitas harga saham dan nilai perusahaan. Terakhir, kepemilikan institusional yang besar memberikan stabilitas pada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor, dan mendukung akses perusahaan terhadap modal tambahan, yang semuanya dapat berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor ini, perusahaan dapat memperbaiki performa finansialnya dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Pengamatan dalam penelitian ini hanya menggunakan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, hal ini mengakibatkan hasil dari penelitian tidak dapat digeneralisasikan terhadap perusahaan diluar sub sektor makanan dan minuman. Menggunakan sampel pengamatan sebanyak 260 sampel dari 52 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan periode kurun waktu 5 tahun yaitu 2019- 2023.

Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel atau menggunakan variabel lain yang dapat memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan di luar model penelitian, menggunakan objek penelitian dari sektor lain, menambah tahun penelitian, dan diharapkan dapat menambah referensi yang lebih luas untuk mendukung penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Adinegoro, A. A., Murni, S., & Untu, V. N. (2023). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 678–688. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.45522>
- Amrulloh, A., Abdullah, L. O., Ramdan, A., & Laksmiwati, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(2), 120–134. <https://doi.org/10.36080/jem.v10i1.1767>
- Azzahra, A. S., & Agustin, S. (2023). Pengaruh ROA, CR, DER dan TATO Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Di BEI 2017-2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(2), 1–19.
- Barokah, S., Ramlah, S., Pratama, W. C. T., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Nusantara(JEAMA)*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.55338/jeama.v2i1.57>
- Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. In D. M. Lestari (Ed.), *Universitas Negeri Yogyakarta Press* (1st ed.). UNY Press.
- Fransisca, M., & Parameswari, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Nikamabi: Jurnal EkonBisnisomi &*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1569>
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Indrastiti, N. (2024). Kerugian Dua Putra Utama (DPUM) Semakin Membengkak (KONTAN). Diakses di <https://investasi.kontan.co.id/news/kerugian-dua-putra-utama-makmur-dpum-semakin-membengkak>
- Mahdiyana, A. (2022). Perekonomian Dunia Diprediksi Akan Dihantam Resesi Tahun 2023, Bagaimana Dengan Pembangunan Infrastruktur? (KPBU). Diakses di <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1173-1508/umum/kajian-opini-publik/%20%20perekonomian-dunia-diprediksi-akan-dihantam-resesi-tahun-2023-bagaimana-dengan-pembangunan-infrastruktur>
- Nurjanah, S., & Srimindarti, C. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.

CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, 4(1), 62–71.
<https://doi.org/10.31258/current.4.1.62-71>

- Oktaryani, G. A. S., Abdurrazak, A., & Negara, I. K. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas100. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(3), 160–174. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.663>
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. In *PT Gramedia Pustaka Utama* (pp. 1–674). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahma, S. A., & Sukarmanto, E. (2023). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 27–33. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.5711>
- Savira, M., & Ferdian, R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 274–285. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.23>
- Siahaan, D. B., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020). *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1742–4246. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3674>
- Sipayung, R. S. (2024). Dinamika Pertumbuhan Ekonomoi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024 (SETKAB). Diakses di <https://setkab.go.id/dinamika-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2023-dan-proyeksi-tantangan-2024/>
- Suwisma, Rais, R. G. P., Haykal, M., & Razif. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 2(2), 252–270. <https://doi.org/10.29103/jam.v%vi%i.11749>
- Widianingrum, H., & Dillak, V. J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 41–52. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2773>